

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN
KEMATANGAN EMOSIONAL REMAJA DI SMK WARGA
SURAKARTA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Oleh :
Yoyon Infanteri
NIM. S20042**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023/2024**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2024**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMATANGAN
EMOSIONAL REMAJA DI SMK WARGA SURAKARTA JURUSAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN**

¹⁾Yoyon Infantri, ²⁾Sigit Yulianto, ³⁾Noerma Shovie Risqiea

¹⁾Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2),3)}Dosen Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email Penulis: yoyoninfantri@gmail.com

ABSTRAK

Kematangan emosi adalah keadaan seseorang yang telah sampai jenjang kedewasaan dari perkembangan emosional individu yang melibatkan kontrol emosional. Pola asuh orang tua menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kematangan emosi remaja. Terbentuknya kematangan emosi sangat erat kaitannya dengan peran pola asuh orang tua. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan kematangan emosional remaja di SMK Warga Surakarta jurusan teknik kendaraan ringan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan desain *observasional*. Teknik penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan hasil 56 responden. Uji analisa data ini menggunakan Uji *gamma*. hasil penelitian Karakteristik responden berdasarkan pola asuh menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mayoritas adalah pola asuh otoriter sebanyak 26 orang (46,4 %), pola asuh demokratis 20 orang (35,7%), dan pola asuh orang tua permissif 10 orang (17,9%), Karakteristik responden berdasarkan Kematangan Emosional responden menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kematangan emosional dengan kategori bagus sebanyak 55 responden (98,2%). didapatkan hasil p-value 0,308 (<0,05) H0 diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kematangan emosional remaja di SMK Warga Surakarta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

Kata kunci: Kematangan Emosional, Pola Asuh, Remaja

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2024**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMATANGAN
EMOSIONAL REMAJA DI SMK WARGA SURAKARTA JURUSAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN**

¹⁾Yoyon Infantri, ²⁾Sigit Yulianto, ³⁾Noerma Shovie Risqiea

¹⁾Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2),3)}Dosen Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email Penulis: yoyoninfantri@gmail.com

ABSTRAK

Kematangan emosi adalah keadaan seseorang yang telah sampai jenjang kedewasaan dari perkembangan emosional individu yang melibatkan kontrol emosional. Pola asuh orang tua menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kematangan emosi remaja. Terbentuknya kematangan emosi sangat erat kaitannya dengan peran pola asuh orang tua. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan kematangan emosional remaja di SMK Warga Surakarta jurusan teknik kendaraan ringan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan desain *observasional*. Teknik penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan hasil 56 responden. Uji analisa data ini menggunakan Uji *gamma*. hasil penelitian Karakteristik responden berdasarkan pola asuh menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mayoritas adalah pola asuh otoriter sebanyak 26 orang (46,4 %), pola asuh demokratis 20 orang (35,7%), dan pola asuh orang tua permissif 10 orang (17,9%), Karakteristik responden berdasarkan Kematangan Emosional responden menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kematangan emosional dengan kategori bagus sebanyak 55 responden (98,2%). didapatkan hasil p-value 0,308 (<0,05) H0 diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kematangan emosional remaja di SMK Warga Surakarta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

Kata kunci: Kematangan Emosional, Pola Asuh Orang Tua, Remaja

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2024

**THE ASSOCIATIONS BETWEEN PARENTING STYLES AND EMOTIONAL
MATURITY LEVELS AMONG ADOLESCENTS IN LIGHT VEHICLE
ENGINEERING PROGRAMS AT SMK WARGA SURAKARTA**

¹⁾Yoyon Infantri, ²⁾Sigit Yulianto, ³⁾Noerma Shovie Risqiea

¹⁾ Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma
Husada Surakarta

^{2³⁾} Lecturers of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of
Kusuma Husada Surakarta

Email: yoyoninfantri@gmail.com

ABSTRACT

Emotional maturity is a condition in which a person has reached a level of maturity in emotional control, significantly influenced by parental styles. Different parenting styles may have different effects on adolescents' emotional maturity. The study aimed to determine the relationship between parenting styles and emotional maturity levels among adolescents in light vehicle engineering programs at SMK Warga Surakarta. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional observational design. The sampling technique used nonprobability sampling with 56 respondents. Data analysis was performed using the Gamma Test. The characteristics of the respondents revealed that the majority of parents applied authoritarian parenting (46.4%), followed by democratic parenting (35.7%), and permissive parenting (17.9%). Most respondents demonstrated a good level of emotional maturity (98.2%). The statistical test obtained a p-value of 0.308 (>0.05), which signifies accepted H_0 and rejected H_a . Therefore, Statistical analysis revealed no significant relationship between parenting styles and emotional maturity levels among adolescents registered in light vehicle engineering programs at SMK Warga Surakarta. The current study did not identify a statistically significant relationship between parenting styles and emotional maturity levels among adolescents in light vehicle engineering programs at SMK Warga Surakarta. However, it is crucial to acknowledge that numerous factors beyond parental styles influence adolescent emotional maturity.

Keywords: Adolescents, Emotional Maturity, Parenting

Translated by
Bambang A Syukur, M.Pd.

HPI-01-20-3697

PENDAHULUAN

Remaja adalah fase transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yang mencerminkan cara berpikir remaja yang masih dalam koridor berpikir konkret dan disebabkan oleh proses pendewasaan yang terjadi pada diri remaja. Pada fase ini, remaja juga mengalami perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional. (Firdaus, 2018)

Berdasarkan laporan WHO (*World Health Organization*) Diperkirakan pada tahun 2018 bahwa 450 juta orang di seluruh dunia memiliki gangguan kesehatan mental emosional, yang dimulai pada usia 14 tahun. Masalah ini tidak terdeteksi dan tidak diobati karena beberapa alasan, seperti kurangnya pengetahuan atau kesadaran tentang kesehatan mental dan stigma negatif yang menghalangi remaja untuk mendapatkan bantuan, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan perilaku berisiko dan berdampak negatif pada kesehatan remaja.

Di Indonesia pada tahun 2018, terdapat 9,8% dari 22,16 juta remaja mengalami gangguan mental emosional dengan gejala depresi dan kecemasan untuk remaja berumur > 15 tahun (Riskesmas, 2018). Pada Provinsi Jawa Tengah terdapat sekitar 7,7% dari 95.460 remaja (Riskesmas, 2018). Sementara itu, prevalensi pada usia ≥ 15 tahun dengan gangguan mental emosional provinsi Jawa tengah tertinggi adalah kota Cilacap dengan 9,45% dari 3.282 remaja, ke-2 kota Banyumas dengan 9,14% dari 3.271 remaja, yang ke-3 kota Purbalingga dengan 12,11% dari 1.761 remaja, yang ke-4 kota Banjarnegara dengan 11,12% dari 1.751 remaja, yang ke-5 kota Kebumen dengan 4,41% dari 2.254 remaja, sedangkan kota Surakarta berada pada urutan ke-31 dengan 5,51% dari 1.056 remaja (Riskesmas, 2018).

Berdasarkan analisis dan klasifikasi data karakteristik siswa SLTA yang dilakukan oleh (Nihriy, 2019) dapat diketahui bahwa secara umum

karakteristik siswa (stabilitas emosional, *ekstraversi*, keterbukaan terhadap pengalaman, kepekaan nurani dan kehati-hatian) siswa SLTA tergolong cukup dan tinggi. Khusus stabilitas emosional masih ada 27,25 % siswa SMA dan 18 % siswa SMK yang stabilitas emosionalnya tergolong kurang dan rendah. Hasil penelitian (Endrastuty & Setiwati, 2019) Tingkat kematangan emosional pada siswa smk tergolong tinggi dengan Analisa data pada 30 siswa SMK terdapat 19 siswa SMK memiliki kematangan emosional yang tinggi.

Pola asuh orang tua bisa menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kematangan emosi mahasiswa usia remaja. Terbentuknya kematangan emosi sangat erat kaitannya dengan peran pola asuh, karena orang tua merupakan orang pertama dalam mendidik dan mengatur remaja agar mencapai kematangan emosi yang baik (Lumenta Herlina et al., 2019). Pola asuh orang tua dalam tiga pola yaitu pola otoriter, permisif dan demokratis. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Pola asuh permisif biasanya tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Pola asuh demokratis selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua mengajarkan dan mengenalkan anaknya mengenai baik dan buruk yang dapat diterima dan ditolak masyarakat. (Rahayu, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional untuk mempelajari hubungan antara variabel dependen dan independen pada satu waktu. Data dikumpulkan dari 56 remaja berusia 15 tahun atau lebih dari SMK Warga Surakarta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas X Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability

sampling dengan metode purposive sampling, di mana peneliti memilih sampel yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. (Nursalam.,2016 ,Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. ANALISA UNIVARIAT

1. USIA

Tabel 4.1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia (n=56)

	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Max</i>	<i>Min</i>
Usia	15.52	15	17	15

Karakteristik responden berdasarkan usia di SMK Warga Surakarta menunjukkan kategori rata-rata (*mean*) usia responden yaitu 15.52 tahun. Kategori usia paling rendah (*min*) yaitu usia 15 tahun. Dan paling tinggi (*max*) yaitu usia 17 tahun..

2. POLA ASUH

Tabel 4.2 Pola Asuh (N=56)

Pola Asuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Demokrasi	20	35,7
Otoriter	26	46,4
Permisif	10	17,9
Total	56	100

Karakteristik responden berdasarkan pola asuh menunjukan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mayoritas adalah pola asuh otoriter sebanyak 26 orang (46,4 %).

3. KEMATANGAN EMOSIONAL

Tabel 4.3 Kematangan Emosional (n:56)

	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Bagus	55	98.2
Kurang Bagus	1	1.8
Total	56	100.0

Karakteristik responden berdasarkan Kematangan Emosional responden menunjukan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kematangan emosional dengan kategori bagus sebanyak 55 responden (98,2%).

B. ANALISA BIVARIAT

ANALISA HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMATANGAN EMOSIOAN REMAJA

Tabel 4.4 Analisis Hubungan pola asuh orang tua terhadap kematangan (n=56)

		Kematangan Emosional		p-value
		Bagus	Kurang Bagus	
Pola Asuh	Otoriter	25	1	0,304
	Demokratis	20	0	
	Permisif	10	0	
Total		55	1	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Diketahui nilai Approximate Significance sebesar 0,308 (>0.05) maka bisa disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, yang artinya tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kematangan emosional remaja di SMK Warga Surakarta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

PEMBAHASAN

1. USIA

Peneliti memasukan data demografi hasil penelitian yang telah dilakukan dari 56 responden bahwa rata-rata usia responden yaitu 15 tahun. Dalam hasil penelitian kategori usia paling rendah (*min*) yaitu 15 tahun dan usia paling tinggi (*max*) yaitu usia 17 tahun. Menurut (Febbiyani & Adelya, 2018) Pada tahap remaja seorang remaja akan mengalami perkembangan emosi, masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Sehingga pada masa remaja seorang remaja harus mendapat perhatian dari orangtua Sesuai dengan (Guswani, 2019). Remaja pada usianya dituntut untuk mampu mengontrol atau mengendalikan perasaan mereka dalam proses perkembangan menuju kematangan emosi. Hal ini tidak berarti seorang remaja harus

mengendalikan semua gejala emosi yang muncul akan tetapi diharapkan bisa memahami serta menguasai emosinya, sehingga remaja dengan tingkat kematangan emosi yang tinggi akan mampu meredam dorongan agresi dan mengendalikan emosinya

2. **POLA ASUH**

Jenis pola asuh orang tua yang diterapkan di SMK Warga Surakarta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan adalah pola asuh otoriter sebanyak 26 orang (46,4 %), pola asuh demokratis 20 orang (35,7%), dan pola asuh orang tua permisif 10 orang (17,9%) Dengan begitu pola asuh orang tua otoriter merupakan jenis pola asuh yang banyak diterapkan di SMK Warga Surakarta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Orang tua melakukan pengasuhan otoriter tidak mengizinkan anaknya untuk mengungkapkan pendapatnya, sehingga menjadikan anak kurang dapat mengontrol emosinya,. Hal ini menyebabkan anak sulit mengontrol emosi serta menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya (Marsha et al., 2021). Menurut Subhan.(2016.). Pola asuh otoriter dapat menjadi pola asuh yang bermanfaat bagi kematangan emosional remaja apabila pola asuh tersebut diterapkan oleh orang tua secara bersama-sama. Kesabaran remaja dapat membantu mengatasi dampak negatif dari pola asuh otoriter orang tua otoriter.

3. **KEMATANGAN EMOSIONAL**

Remaja SMK Warga Surakarta Jurusan Teknik kendaraan ringan memiliki Kematangan Emosional menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kematangan emosional dengan kategori bagus sebanyak 55 responden (98,2%) dan kurang bagus sebanyak 1 responden (1,8%). Menurut Darajat dalam Ahmad

Susanto (2018) Beberapa faktor yang yang mempengaruhi kematangan emosi yaitu Perubahan jasmani, Perlakuan orang tua, Kehidupan disekolah, Adat kebiasaan, Pemikiran remaja, Keadaan ekonomi. Pola asuh orang tua bisa menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kematangan emosi mahasiswa usia remaja. Terbentuknya kematangan emosi sangat erat kaitannya dengan peran pola asuh, karena orang tua merupakan orang pertama dalam mendidik dan mengatur remaja agar mencapai kematangan emosi yang (Lumenta Herlina et al., 2019).

4. **ANALISA HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMATANGAN EMOSIOANAL REMAJA**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa bahwa hasil uji gamma didapatkan hasil p-value 0,556 (p-value <0,05) berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kematangan emosional remaja di SMK Warga Surakarta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2020) alasan tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kematangan emosi adalah lingkungan pendidikan yang juga berperan banyak pada saat siswa berada di lingkungan sekolah. lembaga pendidikan bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga. Kesesuaian dengan penelitian (Azizah et al., 2022) hal ini bisa terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi kematangan emosional remaja. Peran orang tua dalam pengasuhan memang sangat penting bagi proses kematangan emosi remaja, tetapi ada beberapa

faktor lain yang bisa mempengaruhi antara lain usia, perubahan fisik, jenis kelamin, dan lingkungan.

SIMPULAN

1. Hasil Karakteristik responden berdasarkan usia di SMK Warga Surakarta menunjukkan kategori rata-rata (mean) usia responden yaitu 15.52 tahun. Kategori usia paling rendah (min) yaitu usia 15 tahun. Dan paling tinggi (max) yaitu usia 17 tahun. Sementara kategori usia yang paling banyak (mode) yaitu usia 15 tahun dan std.deviation yaitu 0.632.
2. Karakteristik responden berdasarkan pola asuh menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mayoritas adalah pola asuh otoriter sebanyak 26 orang (46,4 %), pola asuh demokratis 20 orang (35,7%), dan pola asuh orang tua permissif 10 orang (17,9%).
3. Karakteristik responden berdasarkan Kematangan Emosional menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kematangan emosional dengan kategori bagus sebanyak 55 responden (98,2%) dan kurang bagus sebanyak 1 responden (1,8%)., hasil uji gamma didapatkan hasil p-value 0,556
4. (p-value <0,05) berarti H₀ diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kematangan emosional remaja di SMK Warga Surakarta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan

SARAN

1. Bagi Mahasiswa
Sebagai bahan masukan serta menambah pengetahuan dan wawasan bagimahasiswa dalam mengetahui perkembangan emosional pada remaja
2. Bagi institusi
Penelitian ini juga bisa dijadikan referensi universitas Kusuma husada surakarta, khususnya bagi program studi ilmu keperawatan

3. Bagi tempat penelitian
Sebagai masukan bagi masyarakat khususnya bagi orangtua dan remaja, agar dapat memberikan informasi dan penyuluhan mengenai kematangan emosional pada remaja
4. Bagi siswa
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pola asuh dan kematangan emosional remaja
5. Bagi peneliti
Penelitian ini dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dilingkup Kesehatan emosional
6. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, K., Agustina Rahayu, B., & Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta Alamat, P. (2022). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja Di Smk Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta. In *Nursing Science Journal (Nsj)* (Vol. 3, Issue 1).
- Firdaus. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang
- Endrastuty, J. F., & Setiwati, D. (2019). Studi Tentang Kematangan Emosi Siswa Pada Kasus Tawuran Di Smk Negeri 1 Trowulan. *Jurnal Bk Unesa*, 1(1), 31–37. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/27598%0ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/27598/25249>
- Febbiyani, F., & Adelya, B. (2018). Kematangan Emosi Remaja Dalam Pengentasan Masalah. *Penelitian*

- Guru Indonesia*, 02(02), 30–31.
- Guswani, A. M. (2019). *Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kematangan Emosi*. 1(2), 86–92.
- Jayanti Dwi & Risa (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Pada Siswa Sma Theresiana Salatiga
- Lumenta Herlina, N., Wungouw, I. S., & Karundeng, M. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja Di Sma N 1 Sinonsayang* (Vol. 7, Issue 1).
- Marsha, V., Silitonga, L., Josua, F., & Elvinawanty, R. (2021). *Kematangan Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter Orang Tua Pada Siswa Smp Talitakum Medan*. 14(02), 164–172.
- Nursallam.(2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Nihriy, N. (2019). Pemilihan Metode Pembelajaran Berdasarkan Karakteristik Siswa. *Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1, 257–263. [Http://Prosiding.Arab-Um.Com/Index.Php/Konasbara/Article/View/34](http://Prosiding.Arab-Um.Com/Index.Php/Konasbara/Article/View/34)
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementrian Kesehatan Jawa Tengah Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Subhan., H. (2016). Peran Pola Asuh Otoriter Terhadap Kematangan Emosi Yang Dimoderatori Oleh Kesabaran. 12(2), 130–141.
- Sugiyono. (2018) Buku Metode Penelitian Kuantitatif.
- Susanto, Ahmad. (2018) Buku: Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah
- World Health Organization. (2018b). *Coming Of Age: Adolescent Health*.